

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Kajian secara internal, artinya pengkajian itu hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu saja, seperti struktur fonologisnya, struktur morfologisnya, atau struktur sintaksisnya. Kajian secara internal ini akan menghasilkan bahasa itu saja tanpa ada kaitannya dengan masalah lain di luar bahasa. Kajian internal ini dilakukan dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada dalam disiplin linguistik saja. Sebaliknya, kajian secara eksternal, berarti kajian itu dilakukan terhadap hal-hal atau faktor-faktor yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa itu oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan. Jadi, penelitian atau kajian bahasa secara eksternal ini melibatkan dua disiplin ilmu atau lebih, sehingga wujudnya berupa ilmu-ilmu yang bergabung itu. Umpamanya, sosiolinguistik yang merupakan gabungan antara disiplin sosiologi dan disiplin linguistik, psikolinguistik yang merupakan gabungan disiplin psikologi dan linguistik, antropolinguistik, yang merupakan gabungan antara disiplin antropologi dan linguistik, neurolinguistik yang merupakan gabungan antara disiplin neurologi dan linguistik.

Kajian linguistik yang bersifat antardisiplin ini selain untuk merumuskan kaidah-kaidah teoretis antardisiplin, juga bersifat terapan. Artinya, hasilnya digunakan untuk memecahkan dan mengatasi masalah-masalah yang ada di dalam kehidupan praktis kemasyarakatan. Berbeda dengan kajian secara internal yang terutama hanya menyusun kaidah atau teori linguistik “murni”. Dalam hal ini, tentu saja sebelum seseorang terjun ke dalam kegiatan kajian eksternal yang antardisiplin terlebih dahulu harus menggeluti kajian internal linguistik. Perlu juga diketahui, dalam studi linguistik umum (*general linguistik*) kajian secara internal itu lazim disebut kajian bidang *mikrolinguistik* dan kajian secara eksternal lazim disebut kajian bidang *makrolinguistik*. Sosiolinguistik merupakan ilmu

antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik, sehingga Kridalaksana (1974: hal 61) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Kemudian dengan mengutip pendapat Fishman Kridalaksana (1971: hal 61) mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa. Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. *Pertama*, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andai kata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis status sosial maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada; artinya, bahasa itu menjadi seragam. *Kedua*, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Pandangan ini dapat saja diterima atau pun ditolak. Variasi ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

Dalam tulisan ini dibicarakan tentang analisis ragam gaya bahasa berita olahraga dalam tabloid “Bola”. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak terlepas dengan manusia yang lain, selalu berhubungan dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Hubungan ini dapat terlaksana dengan bahasa sebagai media perantaranya. Bahasa dalam hal ini berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi sehingga dapat terjalin hubungan yang baik dan saling dimengerti oleh kedua belah pihak.

Kutipan tentang Kasus Ragam Gaya Bahasa Berita Olahraga dalam Tabloid Bola antara lain sebagai berikut :

Gaya Bahasa Klimaks :

“ Tak hanya itu, Hansamu Yama Pranata cs. juga wajib ekstra waspada jika menit bermain sudah memasuki masa *injury time*. Sebab, Sithu Aung dan kolega sudah melesakkan empat gol dalam dua laga di masa itu. “ (TB. 29 / 8 / 17). Kasus ini bisa terjadi karena lawan dari pertandingan sepak bola ini Indonesia dengan Myanmar. Myanmar adalah tim yang bermain kolektif dan cukup kuat. Namun, ujian untuk mendapatkan perunggu atau posisi tiga tidak akan mudah. Myanmar yang pada Sea Games 2015 mendapatkan medali perak dipastikan tak rela jika grafik mereka menurun drastis. Contoh di atas termasuk dalam gaya bahasa klimaks, karena kalimat yang di pentingkan terdapat pada puncak klimaks atau puncak yang ada di tengah kalimat berita dan mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya.

Bahasa tidak dapat terpisahkan dari manusia dan akan mengikuti di dalam setiap pekerjaannya, pada waktu manusia kelihatan tidak berbicara pada hakikatnya ia masih juga memakai bahasa karena bahasa ialah alat yang dipakainya untuk membentuk pikiran, perasaan keinginan, perbuatan-perbuatan, serta mempengaruhi dan dipengaruhi, bahasa adalah dasar dan paling bersyarat, berakar dari masyarakat.

Peranan bahasa dalam kehidupan manusia sangatlah besar sekali, dapat dikatakan hampir semua kehidupan manusia memerlukan bahasa. Hal ini terjadi karena manusia membutuhkan interaksi dengan lingkungannya, wujud interaksi

ini adalah berkomunikasi dan manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, definisi bahasa itu sendiri secara linguistik adalah “System lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para kelompok sosial untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri“ (Kridalaksana dalam Aminuddin, 2008:28).

Definisi tersebut menjelaskan bahwa bahasa itu dimiliki dan dimengerti oleh lingkup kelompok pemakainya. Bila kita menyadari bahwa kata merupakan alat penyalur gagasan, maka hal itu berarti bahwa “semakin banyak kata yang dikuasai seseorang semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya“. Keraf (2004:13) menyatakan bahwa kata sebagai satuan pembendaharaan sebuah bahasa mengandung aspek bentuk ekspresi atau aspek isi makna.

Studi semantik dibagi menjadi lima kajian, yaitu semantik leksikal, semantik gramatikal, semantik sintaktikal, semantik kalimat dan semantik maksud. Objek semantik leksikal adalah leksikon bahasa. Objek semantik gramatikal adalah makna-makna gramatikal. Sasaran penyelidikan semantik sintaktikal bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis. Sementara objek studi semantik maksud berkenaan dengan bentuk-bentuk pemakaian gaya bahasa seperti metafora, ironi, litotes dan sebagainya (Verhaar dalam Abdul Chaer, 2009: 8-11).

Salah satu objek kajian semantik adalah gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui kata-kata yang khas. (Aminudin, 1988: hal 70). Gaya bahasa pada bahasa tulis memegang peranan penting agar pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan penulis. Penulis mengirim informasi yang menarik kepada pembaca serta menuangkan gagasannya yang diharapkan dapat mendorong pemikiran atau perbuatan pembaca. Karena perkembangan itu, gaya bahasa menjadi masalah atau bagian dari pilihan kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu persoalan gaya bahasa meliputi semua hierarki kebahasaan, pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana termasuk pula persoalan gaya bahasa.

Setiap manusia mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda dalam menyampaikan komunikasi atau informasi. Gaya bahasa tulis memegang peranan penting agar pembaca dapat memahami dan merespon informasi yang disampaikan penulis. Tabloid sebagai salah satu media cetak yang tentunya dapat mempengaruhi penyimak dan pembaca. Pada saat ini media masa mengalami perkembangan pesat, yakni dengan ditandainya kemunculan media massa cetak dan elektronik yang semakin menjamur. Televisi sebagai salah satu media elektronik rohnya adalah visual dan juga audio.

Tabloid Bola adalah tabloid olahraga Indonesia yang terbit enam kali dalam seminggu, pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu serta edisi mingguan terbit setiap hari Sabtu. Tabloid ini merupakan tabloid olahraga yang populer dan bisa dibilang merupakan pelopor dalam penerbitan media massa bertema olahraga di Indonesia.

Bola awalnya terbit sebagai sisipan harian Kompas pada 3 Maret 1984, namun empat tahun kemudian mulai diterbitkan terpisah. Hingga tahun 1997, Bola hanya diterbitkan sekali seminggu, yaitu pada hari Jum'at. Tabloid Bola mempunyai fokus pada berita-berita sepak bola dan sering mengirimkan wartawannya untuk meliput ajang-ajang olahraga di luar negeri, termasuk Piala Dunia FIFA.

Masthead tabloid Bola dan rancangan halaman depannya telah banyak dikopi tabloid-tabloid olahraga sejenis di Indonesia. Selain tabloid Bola, tabloid Bola kini juga diterbitkan dalam format majalah: *Bola Vaganza*, yang membahas tentang sepak bola namun lebih terfokus pada artikel-artikel non berita yang terbit pertama kali pada bulan November 2001, dan *Bola Sports* (terbit 2004), yang mempunyai fokus pada cabang olahraga lainnya namun sayang *Bola Sports* memberhentikan peredaran pada tahun 2005 dan juga *Bola Poster* yang diterbitkan perdana pada tahun 1999.

Mulai Januari 2009 bola menerbitkan dua majalah sepak bola impor dari Inggris yaitu *Four Four Two* dan *Inside United* yang membahas tim terkenal Inggris, Manchester United. Pada Maret 2012 Bola menerbitkan majalah *F1 Racing* yang membahas Formula Satu. *F1 Racing* adalah sebuah *franchise*

majalah yang berasal dari Inggris. Majalah F1 Racing merupakan salah satu majalah olahraga bermotor yang diterbitkan oleh Haymarket Motoring, yang merupakan anak perusahaan dari perusahaan ternama Inggris. Haymarket Magazine, Ltd. Satu-satunya saingan F1 Racing kini hanyalah The Red Bull Buletin, yaitu sebuah majalah intern terbitan Red Bull. Saat ini majalah F1 Racing diterbitkan di 35 negara dalam 21 bahasa, dan didistribusikan di 110 negara. Sehingga tidaklah berlebihan jika majalah ini memasang slogan dan mengklaim sebagai majalah Formula 1 terlaris di dunia dalam setiap edisinya.

Semua diawali dengan tingginya minat masyarakat untuk membaca rubrik olahraga di harian Kompas. Pada era 1970-an hingga 1980-an, jatah rubrik olahraga di harian Kompas hanya satu halaman, terasa tidak cukup untuk menampung kejadian olahraga baik di Indonesia maupun luar negeri. Karena itu tercetuslah gagasan media baru khusus membahas olahraga.

Setelah melalui proses pertimbangan, baik secara redaksional maupun bisnis, Bola diterbitkan sebagai sisipan Kompas. Tidak seperti Kompas yang berbentuk Koran, Bola memilih bentuk tabloid yang lebih kecil.

Pada 3 Maret 1984, Bola terbit untuk pertama kali, edisi pertama ini setebal 16 halaman, mulai 9 Maret 1984, Bola terbit setiap Jum'at dengan sisipan Kompas. Setiap kali terbit Tabloid Bola menampilkan berita yang menggugah para pembaca untuk membacanya, setiap kali membaca para pembaca merasa senang akan terbitnya tabloid Bola dari edisi pertama hingga edisi selanjutnya.

Pada edisi 2 April 1988, Bola secara resmi terbit secara mandiri. Hal ini dikarenakan dimana jajaran pengasuh Bola menjawab tantangan Pemimpin Umum Kompas, Jakob Oetama, agar Bola bisa berdiri sendiri dan tidak lagi menjadi sisipan Kompas. Sebenarnya, Bola sudah secara resmi memisahkan diri dengan Kompas saat Bola memperingati HUT ke-4 di Hotel Hilton, Jakarta. Saat itu, Jakob Oetama mengestafetkan sebuah Bola kepada Pemimpin Umum Bola, Yussack Susanto, sebagai simbol kemandirian.

Pada edisi tersebut, Bola menampilkan cover Diego Maradona dengan tajuk “ Maradona ke Galatama?”, yang menceritakan seputar kepindahan sang legenda ke Galatama, pada edisi tersebut, Bola terbit setiap Jum'at dan jumlah

halaman tabloid ini bertambah menjadi 24 halaman. Sebenarnya, Bola sudah secara resmi memisahkan diri dengan Kompas saat Bola memperingati HUT ke-4 di Hotel Hilton, Jakarta. Saat itu, Jakob Oetama mengestafetkan sebuah Bola kepada Pemimpin Umum Bola, Yussack Susanto, sebagai simbol kemandirian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi bahasa berita olahraga dalam Tabloid Bola edisi Agustus 2017 ?
2. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa berita olahraga dalam Tabloid Bola edisi Agustus 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui variasi bahasa berita olahraga dalam Tabloid Bola edisi Agustus 2017
2. Untuk mengetahui bentuk gaya bahasa berita olahraga dalam Tabloid Bola edisi Agustus 2017

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a.) Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan bahasa di bidang linguistik khususnya kajian sosiolinguistik.
- b.) Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan tentang kajian bahasa khususnya karakteristik bahasa pada tabloid bola

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

- a.) Menambah pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai karakteristik kebahasaan pada tabloid bola

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini sebagai berikut :

1. Gaya Bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui kata-kata yang khas. Gaya Bahasa pada bahasa tulis memegang peranan penting agar pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan penulis. Dalam penelitian ini akan mengkaji beberapa gaya bahasa berita olahraga dalam Tabloid Bola seperti gaya bahasa klimaks, anti klimaks, literasi, asonansi, dan lainnya.
2. Dalam penelitian ini juga akan dikaji tentang berbagai ragam bahasa seperti ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Dapat dikatakan di dalam penelitian ini tentang berbagai variasi atau ragam yang ada di dalam kajian sosiolinguistik.

1.6 Definisi Operasional

- a.) Variasi Bahasa adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa.
- b.) Gaya Bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui kata-kata yang khas.
- c.) Berita adalah melaporkan seluk beluk suatu peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Melaporkan disini berarti menuliskan apa yang dilihat, didengar, atau dialami seseorang atau sekelompok orang. Berita ditulis sebagai rekonstruksi tertulis dari apa yang terjadi.
- d.) Tabloid Bola adalah tabloid olahraga yang terbit enam kali dalam seminggu, pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu serta edisi mingguan terbit setiap hari Sabtu.